

Kualitas Audit dan Auditor Tenure dalam Mendeteksi Manajemen Laba Riil di Bursa Efek Indonesia

Leonardo Davidsi Sipayung

Departemen Ilmu Administrasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

*Penulis Korespondensi: leonardo.davidsi@unm.ac.id

Abstract. *This study aims to determine whether there is an influence between audit quality (measured by the firm size), audit quality (measured by auditor industry specialization), and auditor tenure on real earnings management both partially and simultaneously on the manufacture companies listed on Indonesia Stock Exchange during period 2022 to 2025. Variables used in this study audit quality (measured by the firm size), audit quality (measured by auditor industry specialization) and auditor tenure as independent variable, whereas real earnings management as dependent variable. The population used in this study is the manufacture companies listed on Indonesia Stock Exchange (BEI) during the period 2022 to 2025 as many as 140 manufacture companies. Sampling method used is purposive sampling and 36 sample companies will be the research objects with 144 unit analysis. An analytical technique used in this research is multiple regression analysis. The result of this study indicate that simultaneously audit quality (measured by the firm size), audit quality (measured by auditor industry specialization) and auditor tenure have a positive and significant influences on real earnings management. In partially, audit quality (measured by the firm size) has a positive and significant influence on real earnings management, audit quality (measured auditor industry specialization) has a negative and significant influence on real earnings management and auditor tenure has no significant influence on real earnings management.*

Keywords: Auditor Industry Specialization; Auditor Tenure; Audit Quality; Real Earnings Management; Firm Size

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara kualitas audit (diproksikan dengan ukuran KAP dan auditor spesialisasi industri) dan *auditor tenure* terhadap manajemen laba riil baik secara parsial maupun simultan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2025. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitas audit (diproksikan dengan ukuran KAP), kualitas audit (diproksikan dengan auditor spesialisasi industri) dan *auditor tenure*, sedangkan variabel dependennya adalah manajemen laba riil. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2022-2025 sebanyak 140 perusahaan. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling* dan diperoleh 36 perusahaan sampel yang menjadi objek penelitian dengan 144 unit analisis. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan, kualitas audit (diproksikan dengan ukuran KAP), kualitas audit (diproksikan dengan auditor spesialisasi industri) dan *auditor tenure* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba riil, sedangkan secara parsial kualitas audit (diproksikan dengan ukuran KAP) berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba riil, kualitas audit (diproksikan dengan auditor spesialisasi industri) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba riil dan *auditor tenure* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba riil.

Kata kunci: Auditor Spesialisasi Industri; Auditor Tenure; Kualitas Audit; Manajemen Laba Riil; Ukuran KAP

1. LATAR BELAKANG

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi utama yang digunakan oleh investor, kreditor, pemerintah, dan berbagai pihak lainnya dalam pengambilan keputusan ekonomi. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus relevan, andal, dan mampu mencerminkan kondisi keuangan perusahaan secara wajar. Salah satu

informasi yang paling menjadi perhatian adalah laba perusahaan karena laba sering dijadikan indikator dalam menilai kinerja manajemen dan prospek perusahaan di masa mendatang. Tingginya perhatian terhadap laba mendorong manajemen untuk menampilkan performa keuangan yang baik sehingga memunculkan potensi praktik manajemen laba (*earnings management*). Praktik ini dilakukan melalui intervensi dalam proses pelaporan keuangan guna mencapai tujuan tertentu dan dapat mengurangi kualitas informasi yang diterima pengguna laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Amin Widjaja Tunggal dan beberapa peneliti terbaru menunjukkan bahwa praktik *earnings management* masih menjadi isu penting dalam dunia bisnis modern karena berpotensi menurunkan transparansi dan kepercayaan investor terhadap laporan keuangan perusahaan (Sari & Meiranto, 2022).

Berbagai skandal akuntansi yang terjadi di tingkat internasional maupun nasional menunjukkan bahwa lemahnya pengawasan dan kualitas audit dapat memberikan peluang bagi manajemen untuk melakukan manipulasi laporan keuangan. Dalam perkembangannya, praktik manajemen laba tidak hanya dilakukan melalui pendekatan akrual, tetapi juga melalui manipulasi aktivitas riil (*real earnings management*) yang lebih sulit dideteksi auditor maupun regulator. Manipulasi aktivitas riil dilakukan melalui aktivitas operasional perusahaan, seperti manipulasi penjualan, produksi berlebih, maupun pengurangan biaya diskresioner untuk meningkatkan laba perusahaan. Menurut penelitian Sugata Roychowdhury (2006), manajemen laba riil dilakukan karena memiliki risiko deteksi yang lebih rendah dibandingkan manipulasi berbasis akrual. Penelitian terbaru oleh Putri dan Faisal (2023) juga menemukan bahwa praktik manipulasi aktivitas riil masih banyak ditemukan pada perusahaan manufaktur di Indonesia karena tingginya tekanan pencapaian target laba perusahaan.

Kondisi tersebut menempatkan auditor eksternal sebagai pihak yang memiliki peran penting dalam menjaga kredibilitas laporan keuangan melalui kualitas audit yang baik. Audit berkualitas diharapkan mampu mendeteksi indikasi manipulasi laporan keuangan serta mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemegang saham. Kualitas audit dalam berbagai penelitian umumnya diproksikan melalui ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), auditor spesialisasi industri, serta independensi auditor. KAP yang berafiliasi dengan Big Four dinilai memiliki kualitas audit yang lebih baik karena didukung oleh sumber daya, pengalaman, serta sistem pengendalian mutu yang lebih kuat

dibandingkan KAP non-Big Four. Selain itu, auditor yang memiliki spesialisasi industri dianggap lebih memahami karakteristik bisnis dan risiko perusahaan sehingga lebih efektif dalam mendeteksi praktik manipulasi laporan keuangan. Penelitian oleh Rahmawati dan Na'im (2021) menunjukkan bahwa kualitas audit yang tinggi mampu menekan praktik *earnings management* pada perusahaan publik di Indonesia.

Di sisi lain, *auditor tenure* atau lamanya hubungan auditor dengan klien juga menjadi perhatian penting karena hubungan yang terlalu lama dikhawatirkan dapat mengurangi independensi auditor akibat kedekatan emosional dengan perusahaan klien. Penurunan independensi tersebut berpotensi memengaruhi objektivitas auditor dalam melaksanakan proses audit. Penelitian terbaru yang dilakukan oleh Wijaya dan Pramono (2023) menemukan bahwa *auditor tenure* yang terlalu panjang dapat meningkatkan risiko praktik manajemen laba karena auditor cenderung memiliki hubungan yang lebih dekat dengan klien sehingga independensinya menurun. Namun, beberapa penelitian lain menunjukkan hasil yang berbeda, sehingga hubungan antara kualitas audit, *auditor tenure*, dan *earnings management* masih menunjukkan hasil yang belum konsisten. Oleh karena itu, penelitian mengenai pengaruh kualitas audit dan *auditor tenure* terhadap *earnings management* masih relevan untuk dilakukan, khususnya pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sektor manufaktur dipilih karena memiliki kompleksitas aktivitas operasional yang tinggi serta menjadi salah satu sektor terbesar di Bursa Efek Indonesia, sehingga berpotensi menghadapi praktik manajemen laba. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kualitas audit dan *auditor tenure* terhadap *earnings management* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. KAJIAN TEORITIS

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori agensi menjelaskan hubungan antara prinsipal sebagai pemilik perusahaan dengan agen sebagai pihak manajemen yang diberi kewenangan untuk mengelola perusahaan. Dalam hubungan tersebut sering terjadi konflik kepentingan karena manajemen memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan pemilik perusahaan sehingga menimbulkan asimetri informasi. Kondisi ini dapat mendorong manajemen melakukan praktik manajemen laba demi memenuhi target tertentu atau mempertahankan citra perusahaan di mata investor dan pihak eksternal lainnya. Menurut penelitian terbaru

oleh Michael C. Jensen dan pengembangan teori agensi modern, konflik kepentingan antara manajemen dan pemilik perusahaan menjadi salah satu faktor utama munculnya praktik *earnings management* dalam perusahaan publik (Putri & Handayani, 2023). Oleh karena itu, keberadaan auditor eksternal yang independen sangat diperlukan untuk mengurangi asimetri informasi dan meningkatkan kredibilitas laporan keuangan perusahaan.

Manajemen Laba Riil (*Real Earnings Management*)

Manajemen laba riil merupakan tindakan manajemen yang menyimpang dari praktik bisnis normal dengan tujuan utama mencapai target laba tertentu. Praktik ini dilakukan melalui aktivitas operasional perusahaan, seperti manipulasi penjualan, produksi berlebih, maupun pengurangan biaya diskresioner. Menurut Sugata Roychowdhury (2006), praktik manajemen laba riil lebih sulit dideteksi dibandingkan manipulasi berbasis akrual karena dilakukan melalui aktivitas operasional perusahaan. Penelitian terbaru oleh Sari dan Nugroho (2024) menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur di Indonesia masih cenderung melakukan manipulasi aktivitas riil untuk mempertahankan stabilitas laba di tengah tekanan ekonomi dan persaingan pasar. Dalam penelitian ini, manajemen laba riil diproksikan menggunakan *abnormal cash flow operation* (ABNCFO), yaitu selisih antara arus kas operasi aktual dengan arus kas operasi normal perusahaan.

Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan kemampuan auditor dalam mendeteksi dan melaporkan kesalahan material dalam laporan keuangan perusahaan. Kualitas audit dalam penelitian ini diproksikan melalui ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) dan auditor spesialisasi industri. KAP yang berafiliasi dengan Big Four dianggap memiliki kualitas audit lebih tinggi dibandingkan KAP non-Big Four karena memiliki sumber daya, pengalaman, serta sistem pengendalian mutu yang lebih baik. Penelitian terbaru oleh Ramadhan dan Prasetyo (2023) menunjukkan bahwa perusahaan yang diaudit oleh KAP Big Four memiliki tingkat praktik manajemen laba yang lebih rendah dibandingkan perusahaan yang diaudit oleh KAP non-Big Four. Hal tersebut menunjukkan bahwa auditor dengan kualitas tinggi lebih mampu mendeteksi manipulasi laporan keuangan dan menjaga independensi audit. Selain ukuran KAP, kualitas audit juga diproksikan dengan auditor spesialisasi industri. Auditor spesialisasi industri merupakan auditor yang memiliki

keahlian dan pengalaman pada bidang industri tertentu sehingga lebih memahami karakteristik bisnis dan risiko perusahaan dalam industri tersebut. Auditor dengan spesialisasi industri diharapkan lebih efektif dalam mendeteksi kesalahan maupun manipulasi laporan keuangan dibandingkan auditor nonspesialis. Penelitian oleh Wijaya dan Kusuma (2024) menemukan bahwa auditor spesialisasi industri memiliki kemampuan lebih baik dalam menekan praktik *real earnings management* karena auditor memahami pola transaksi dan karakteristik operasional perusahaan pada sektor tertentu. Pengukuran auditor spesialisasi industri dilakukan berdasarkan proporsi total aset perusahaan yang diaudit oleh auditor tertentu dalam satu industri.

Auditor Tenure

Auditor tenure adalah masa perikatan atau lamanya hubungan kerja sama antara Kantor Akuntan Publik dengan klien terkait jasa audit yang diberikan. Hubungan auditor dengan klien dalam jangka waktu yang terlalu lama dikhawatirkan dapat mengurangi independensi auditor akibat munculnya hubungan emosional dan kepentingan tertentu dengan pihak manajemen. Penurunan independensi auditor tersebut berpotensi meningkatkan praktik manajemen laba karena auditor menjadi kurang objektif dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan. Penelitian terbaru oleh Hidayat dan Rahman (2023) menunjukkan bahwa *auditor tenure* yang terlalu panjang dapat meningkatkan risiko menurunnya independensi auditor dan memperbesar peluang praktik manajemen laba. Namun, beberapa penelitian lain menemukan bahwa hubungan jangka panjang juga dapat meningkatkan pemahaman auditor terhadap bisnis klien sehingga hasil penelitian mengenai *auditor tenure* masih menunjukkan inkonsistensi.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian kausal (*causal research*), yaitu penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan sebab-akibat antara variabel independen dan variabel dependen. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini menggunakan data numerik yang dianalisis secara statistik untuk memperoleh kesimpulan yang objektif dan terukur. Menurut Imam Ghazali (2021), penelitian kuantitatif sangat tepat digunakan untuk menguji hubungan antarvariabel melalui analisis statistik sehingga mampu menghasilkan kesimpulan empiris yang lebih objektif. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kualitas audit yang diprosikan melalui ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) dan auditor spesialisasi industri serta

auditor tenure terhadap manajemen laba riil pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022–2025. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu metode penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Menurut penelitian terbaru oleh Prasetyo dan Nugraheni (2023), penggunaan *purposive sampling* dalam penelitian akuntansi dan keuangan bertujuan untuk memperoleh sampel yang relevan dan sesuai dengan karakteristik penelitian sehingga hasil analisis menjadi lebih akurat. Adapun kriteria sampel meliputi perusahaan manufaktur yang terdaftar secara berturut-turut selama periode penelitian, tidak mengalami *delisting*, menggunakan mata uang rupiah, memiliki laporan keuangan lengkap, serta memperoleh laba bersih selama periode pengamatan. Berdasarkan proses seleksi sampel, diperoleh 36 perusahaan dengan total 144 observasi penelitian.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang telah diaudit selama periode 2022–2025. Data diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu [Bursa Efek Indonesia](https://www.idx.co.id). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi dan studi pustaka. Metode dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan sampel, sedangkan studi pustaka dilakukan dengan mengumpulkan referensi dari jurnal, buku, serta penelitian terdahulu yang berkaitan dengan kualitas audit, *auditor tenure*, dan manajemen laba riil. Menurut penelitian oleh Setiawan dan Wulandari (2022), penggunaan data sekunder dalam penelitian keuangan dinilai efektif karena mampu menyediakan data historis perusahaan yang relevan dan dapat diuji secara empiris.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba riil (*real earnings management*) yang diprosikan menggunakan *abnormal cash flow operation* (ABNCFO) berdasarkan model Sugata Roychowdhury (2006). Model ini digunakan secara luas dalam penelitian akuntansi modern untuk mendeteksi praktik manipulasi aktivitas riil perusahaan. Penelitian terbaru oleh Lestari dan Firmansyah (2024) menunjukkan bahwa model ABNCFO masih relevan digunakan untuk mengukur praktik manajemen laba riil pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Variabel independen terdiri atas kualitas audit

yang diproksikan dengan ukuran KAP dan auditor spesialisasi industri, serta *auditor tenure*. Ukuran KAP diukur menggunakan variabel dummy, yaitu perusahaan yang diaudit oleh KAP Big Four diberi nilai 1 dan KAP non-Big Four diberi nilai 0. Auditor spesialisasi industri diukur berdasarkan proporsi total aset perusahaan yang diaudit oleh auditor tertentu dalam satu industri, sedangkan *auditor tenure* diukur berdasarkan lamanya hubungan auditor dengan perusahaan klien secara berturut-turut.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Imam Ghozali (2021), analisis regresi berganda digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih serta menunjukkan arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi asumsi statistik. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji statistik F untuk menguji pengaruh variabel independen secara simultan dan uji statistik t untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap manajemen laba riil. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan uji koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Berikut ini disajikan tabel hasil pengujian dengan analisis deskriptif dan analisis frekuensi:

Tabel 1. Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Y	144	.970	-.476	.494	1.760	.01222	.140286	.020
Valid N (listwise)	144							

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2026)

Berdasarkan Tabel 1 dapat dideskripsikan bahwa manajemen laba riil yang diproksikan dengan arus kas operasi abnormal (ABNCFO) sebagai variabel dependen (Y) memiliki nilai minimum -0,476, nilai maksimum 0,494, nilai rata-rata 0,01222, standar

deviasi 0,140286, nilai range 0,97, total data 1,76, nilai variance 0,02 dengan jumlah pengamatan 144 unit analisis.

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		144
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.13285149
Most Extreme Differences	Absolute	.081
	Positive	.066
	Negative	-.081
Kolmogorov-Smirnov Z		.968
Asymp. Sig. (2-tailed)		.306

a. Test distribution is Normal

b. Calculated from data

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2026)

Berdasarkan Tabel 2 dapat dideskripsikan besarnya Kolmogorov-Smirnov (K-S) adalah 0.968 dan signifikansi 0,306. Hal ini menunjukkan bahwa data tersebut telah terdistribusi normal karena nilai signifikansinya atau Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 yakni 0,306.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a				Collinearity Statistics		
	Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients		Sig.	Tolera nce	VIF
	B	Std. Error	Beta	t			
1 (Constant)	-.083	.049		-1.694	.092		
X1	.075	.023	.260	3.238	.002	.990	1.010
X2	-.054	.024	-.183	-2.250	.026	.965	1.037
X3	.091	.050	.149	1.823	.070	.964	1.038

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2026)

Berdasarkan Tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa nilai *Tolerance* dari masing-masing variabel lebih besar dari 0,1 yakni variabel kualitas audit (diproksikan dengan Ukuran KAP) sebesar 0,990, kualitas audit (diproksikan dengan auditor spesialisasi industri) sebesar 0,965 dan *auditor tenure* sebesar 0.964. Selain itu, nilai VIF untuk masing-masing variabel juga lebih kecil dari 10 yakni variabel kualitas audit (diproksikan

dengan ukuran KAP) sebesar 1,010, kualitas audit (diproksikan dengan auditor spesialisasi industri) sebesar 1,037 dan *auditor tenure* sebesar 1.038. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada data penelitian ini tidak terdapat gejala Multikolinearitas.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas (*Glejser Test*)

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.086	.034		2.552	.012
	X1	.013	.016	.066	.784	.435
	X2	-.019	.017	-.098	-1.141	.256
	X3	.012	.034	.030	.355	.723

a. Dependent Variable: ABS_RES1

Sumber: Diolah oleh Penulis (2026)

Dari Tabel 4 di atas dapat diketahui bahwa masing-masing signifikansi variabel lebih besar dari 0,05 yakni variabel kualitas audit (diproksikan dengan ukuran KAP) sebesar 0.435 dan kualitas audit (diproksikan dengan auditor spesialisasi industri) sebesar 0.256 dan *auditor tenure* sebesar 0.723. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini bebas dari gejala heteroskedastisitas.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi (*LM Test*)

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.008	.049		.153	.879
	X1 (SIZE KAP)	.001	.023	.002	.025	.980
	X2 (SPEC)	-.003	.024	-.011	-.127	.899
	X3(TENURE)	-.007	.050	-.012	-.136	.892
	res_2	.138	.085	.138	1.624	.107

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Sumber: Diolah oleh Penulis (2026)

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi res_2 lebih besar dari 0,05 yakni 0,107. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini tidak terdapat autokorelasi. Analisis regresi berganda dari pengaruh kualitas audit (diproksikan dengan ukuran KAP), kualitas audit (diproksikan dengan auditor spesialisasi industri), dan *auditor tenure* terhadap manajemen laba riil (Y) pada perusahaan

manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2025 memiliki hasil sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.083	.049		-1.694	.092
	X1	.075	.023	.260	3.238	.002
	X2	-.054	.024	-.183	-2.250	.026
	X3	.091	.050	.149	1.823	.070

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2026)

Berdasarkan hasil regresi pada Tabel 6 diperoleh persamaan model regresi sebagai berikut:

$$Y = -0,83 + 0,075X1 - 0,054X2 + 0,091X3$$

Dimana:

Y = Manajemen Laba Riil melalui arus kas operasi abnormal

X1 = Kualitas Audit (diproksikan dengan ukuran KAP)

X2 = Kualitas Audit (diproksikan dengan auditor spesialisasi industri)

X3 = *Auditor Tenure*

Koefisien-koefisien dalam persamaan regresi linier berganda memiliki arti sebagai berikut:

1. Konstanta (a) sebesar $-0,83$ diinterpretasikan bahwa apabila rasio X1, X2 dan X3 sama dengan nol maka jumlah Y bernilai negatif sebesar $0,83$.
2. Koefisien regresi X1 sebesar $0,075$ diinterpretasikan bahwa X1 memiliki koefisien regresi positif. Hal ini menggambarkan setiap kenaikan rasio X1 sebesar 1 satuan akan berpengaruh positif terhadap Y sebesar $0,075$.
3. Koefisien regresi X2 sebesar $-0,054$ diinterpretasikan bahwa X2 memiliki koefisien regresi negatif. Hal ini menggambarkan setiap kenaikan rasio X2 sebesar 1 satuan akan berpengaruh negatif terhadap Y sebesar $0,054$.
4. Koefisien regresi X3 sebesar $0,091$ diinterpretasikan bahwa X3 memiliki koefisien regresi positif. Hal ini menggambarkan setiap kenaikan rasio X3 sebesar 1 satuan akan berpengaruh positif terhadap Y sebesar $0,091$.

**Tabel 7. Hasil Uji F
ANOVA^b**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.290	3	.097	5.369	.002 ^a
	Residual	2.524	140	.018		
	Total	2.814	143			

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2026)

Berdasarkan Tabel 7 diperoleh nilai F hitung sebesar 5,369 dan tingkat signifikansi sebesar 0,002. Nilai F tabel diperoleh melalui fungsi FINV pada Microsoft Excel dengan formula =FINV(probability,deg_freedom1, deg_freedom2). Probability yang digunakan 0,05,df1=3, dan df2=140. Df1 diperoleh dari jumlah variabel dependen dan independen dikurangi 1, sedangkan df2 diperoleh dari jumlah unit analisis dikurangi jumlah variabel.

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, diperoleh nilai F tabel sebesar 2,669, sehingga dari nilai F hitung dan F tabel yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai F hitung > F tabel dan tingkat signifikansi < 0,05 yakni 5,369 > 2,669 dan 0,002 < 0,05. Dengan demikian Ha diterima. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa variabel X1, X2 dan X3 secara bersama-sama atau secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba riil.

**Tabel 8. Hasil Uji t
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.083	.049		-1.694	.092
	X1	.075	.023	.260	3.238	.002
	X2	-.054	.024	-.183	-2.250	.026
	X3	.091	.050	.149	1.823	.070

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2026)

Pada Tabel 8 diperoleh nilai t hitung untuk masing-masing variabel independen. Nilai t hitung akan dibandingkan dengan nilai t tabel yang diperoleh dari Microsoft Excel dengan menggunakan fungsi TINV dengan formula = TINV(0,05,141). Dari formula tersebut diperoleh nilai t tabel sebesar 1,976.

Berdasarkan hasil pengujian di atas dapat dijelaskan pengaruh variabel independen secara satu per satu (parsial) terhadap variabel dependen yakni sebagai berikut :

1. Pengaruh kualitas audit yang diproksikan dengan ukuran KAP (X1) terhadap manajemen laba riil (Y).

Hasil analisis uji t pada tabel 4.16 untuk variabel X1 menunjukkan nilai t hitung sebesar 3,238 dengan signifikansi sebesar 0,002. Nilai t tabel yang diperoleh sebesar 1,976. Oleh karena itu nilai t hitung > t tabel yaitu $3,238 > 1,976$ dan nilai signifikansi $0,002 < 0,05$ maka H_a diterima. Hal ini berarti kualitas audit yang diproksikan dengan ukuran KAP (X1) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba riil (Y). Hubungan yang terjadi antara kualitas audit yang diproksikan dengan ukuran KAP (X1) dan manajemen laba riil (Y) adalah positif.

2. Pengaruh kualitas audit yang diproksikan dengan auditor spesialisasi industri (X2) terhadap manajemen laba riil (Y).

Hasil analisis uji t pada tabel 4.16 untuk variabel X2 menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,250 dengan signifikansi sebesar 0,026. Nilai t tabel yang diperoleh sebesar 1,976. Oleh karena itu nilai t hitung > t tabel yaitu $2,250 > 1,976$ dan nilai signifikansi $0,026 < 0,05$ maka H_a diterima. Hal ini berarti kualitas audit yang diproksikan dengan auditor spesialisasi industri (X2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba riil (Y). Hubungan yang terjadi antara kualitas audit yang diproksikan dengan auditor spesialisasi industri (X2) dan manajemen laba riil (Y) adalah negatif.

3. Pengaruh *Auditor Tenure* (X3) terhadap manajemen laba riil (Y)

Hasil analisis uji t pada tabel 4.16 untuk variabel X3 menunjukkan nilai t hitung sebesar 1,823 dengan signifikansi sebesar 0,070. Nilai t tabel yang diperoleh sebesar 1,976. Oleh karena itu nilai t hitung < t tabel yaitu $1,823 < 1,976$ dan nilai signifikansi $0,070 > 0,05$ maka H_a tidak dapat diterima. Hal ini berarti variabel *auditor tenure* (X3) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba riil (Y). Hubungan yang terjadi antara *auditor tenure* (X3) dan manajemen laba riil (Y) adalah positif.

**Tabel 9. Uji Koefisien Determinasi
Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.321 ^a	.103	.084	.134267

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variabel: Y

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2026)

Berdasarkan Tabel 9 dapat diketahui besarnya koefisien korelasi ganda pada kolom R sebesar 0,321. Koefisien determinasinya pada kolom R Square menunjukkan angka 0,103. Kolom Adjusted R Square merupakan koefisien determinasi yang telah dikoreksi yaitu sebesar 0,084 atau sebesar 8,4 % yang menunjukkan bahwa variabel kualitas audit (diproksikan dengan ukuran KAP), kualitas audit (diproksikan dengan auditor spesialisasi industri), dan *auditor tenure* memberikan kontribusi terhadap manajemen laba riil sebesar 8,4%, sedangkan sisanya 91,6% dipengaruhi oleh variabel di luar penelitian.

Pembahasan

Pengujian hipotesis secara simultan menunjukkan bahwa kualitas audit (yang diproksikan dengan ukuran KAP dan auditor spesialisasi industri) serta *auditor tenure* secara bersama-sama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba riil pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil analisis, kontribusi kombinasi variabel independen ini dalam menjelaskan variasi tindakan manajemen laba riil adalah sebesar 8,4%, sementara sisanya sebesar 91,6% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini. Secara substantif, temuan ini mengindikasikan bahwa karakteristik pengawasan eksternal yang melekat pada auditor, baik dari aspek skala institusi, keahlian sektoral, maupun durasi perikatan, secara kolektif berinteraksi dengan kebijakan manajerial perusahaan dalam melakukan manipulasi aktivitas operasi riil.

Secara parsial, ukuran KAP terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba riil. Indikasi koefisien yang positif ini menjelaskan bahwa keberadaan KAP berskala besar (Big Four) tidak serta-merta menjadi jaminan mutlak untuk mereduksi praktik manipulasi laba melalui aktivitas riil. Skenario ini dapat terjadi karena auditor eksternal cenderung lebih fokus mendeteksi manipulasi akrual (*accrual earnings*

management) yang berada dalam ranah standar akuntansi, sehingga pihak manajemen mengalihkan strateginya ke area operasional riil yang berada di luar kendali langsung auditor. Temuan ini sejalan dengan analisis mutakhir oleh Alhadab dan Clacher (2018) serta Purohit dkk. (2022) yang mengonfirmasi adanya kecenderungan peningkatan manajemen laba riil pada perusahaan yang diaudit oleh KAP besar.

Pada variabel kualitas audit yang diproksikan dengan auditor spesialisasi industri, hasil pengujian parsial menunjukkan pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap manajemen laba riil. Arah hubungan negatif ini menegaskan bahwa auditor yang memiliki keahlian dan pemahaman mendalam pada sektor industri tertentu terbukti efektif bertindak sebagai instrumen monitoring yang mampu memitigasi tingkat manajemen laba riil perusahaan. Pengetahuan spesifik auditor mengenai pola bisnis manufaktur mempersulit manajer untuk memanipulasi arus kas operasional secara tidak wajar. Hasil penelitian ini konsisten dengan studi empiris terbaru di Indonesia oleh Pratama (2021) serta Arniati dkk. (2019) yang menyatakan bahwa spesialisasi industri rekan audit memiliki korelasi negatif kuat dalam membatasi ruang gerak manipulasi aktivitas riil.

Sementara itu, *auditor tenure* secara parsial ditemukan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba riil. Hal ini mengindikasikan bahwa lama atau barunya masa perikatan (*engagement*) antara auditor dan pihak klien bukan merupakan determinan utama yang mendorong ataupun membatasi ruang gerak manajer dalam mengeksekusi manajemen laba riil. Kedekatan atau objektivitas yang terbangun seiring waktu tidak memengaruhi keputusan taktis manajerial terkait manipulasi operasional harian. Fenomena ketidakberpengaruhannya ini secara konsisten mendukung hasil riset terkini dari Salehi dkk. (2020) yang menemukan bahwa durasi perikatan audit tidak menjadi faktor penentu signifikan dalam praktik *real earnings management*.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, penelitian ini menyimpulkan bahwa kualitas audit (yang diproksikan melalui ukuran KAP dan auditor spesialisasi industri) serta *auditor tenure* secara simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba riil pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2025. Temuan simultan ini memberikan kontribusi kebaruan

akademis karena mampu mengintegrasikan variabel-variabel kualitas audit eksternal secara komprehensif dibandingkan dengan model parsial konvensional. Secara parsial, ukuran KAP menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba riil, yang mengonfirmasi bahwa keterlibatan KAP besar (Big Four) tidak serta merta mereduksi praktik manipulasi aktivitas riil, sejalan dengan analisis mutakhir oleh Alhadab dan Clacher (2018) serta Purohit dkk. (2022). Sebaliknya, auditor spesialisasi industri secara parsial terbukti berpengaruh negatif dan signifikan, yang menegaskan bahwa pemahaman mendalam terhadap karakteristik industri mampu memitigasi manajemen laba riil secara efektif, konsisten dengan temuan Arniati dkk. (2019) dan Pratama (2021). Sementara itu, variabel *auditor tenure* secara parsial ditemukan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba riil, yang mengindikasikan bahwa lama atau barunya masa perikatan audit bukan merupakan faktor penentu utama bagi manajemen dalam melakukan manipulasi riil, memperkuat hasil studi oleh Salehi dkk. (2020).

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Fokus pengujian masih terbatas pada tiga variabel independen, sedangkan indikator manajemen laba riil hanya diprosikan melalui arus kas operasi abnormal (*ABNCF0*) sehingga belum mengeksplorasi cakupan manajemen laba riil secara menyeluruh. Selain itu, generalisasi hasil penelitian ini terbatas pada sektor perusahaan manufaktur dan belum mencerminkan dinamika reaksi Bursa Efek Indonesia secara holistik. Berdasarkan keterbatasan tersebut, peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan variabel independen dengan mengintegrasikan faktor tata kelola modern seperti komite audit dan diversifikasi geografis. Lebih lanjut, disarankan pula untuk menambah proksi pengukuran manajemen laba riil yang lebih komprehensif, seperti biaya diskresioner abnormal dan overproduksi, serta memperluas kategori sektor perusahaan sampel agar dapat menggambarkan kondisi pasar modal secara lebih luas.

DAFTAR REFERENSI

Alhadab, M., & Clacher, I. (2018). The impact of audit quality on real and accrual earnings management around IPOs. *The British Accounting Review*, 50(4), 442–461.

- Arniati, T., Puspita, D. A., & Aminah, W. (2019). Auditor industry specialization and real earnings management in Indonesian manufacturing companies. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 16(2), 145–160.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hidayat, R., & Rahman, F. (2023). Auditor tenure and earnings management: Evidence from Indonesian listed companies. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 11(1), 55–68.
- Inaam, Z., & Khmoussi, H. (2012). The effect of audit quality on earnings management. *International Journal of Accounting and Financial Reporting*, 2(2), 17–38.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Lestari, D., & Firmansyah, A. (2024). Detection of real earnings management using abnormal cash flow operation in Indonesian manufacturing companies. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 15(1), 88–102.
- Nihlati, H. (2014). Pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba riil. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 18(1), 45–58.
- Prasetyo, A., & Nugraheni, R. (2023). Purposive sampling application in accounting and finance research. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 38(2), 112–125.
- Pratama, R. (2021). Auditor industry specialization and real earnings management in Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 25(3), 621–635.
- Purohit, H., Sharma, U., & Singh, R. (2022). Big Four auditors and real earnings management: Evidence from emerging markets. *Asian Review of Accounting*, 30(2), 201–220.
- Putra, Y., & Lestari, N. (2024). Audit quality and earnings management in manufacturing firms listed on the Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 16(1), 75–90.
- Putri, A., & Faisal, F. (2023). Real earnings management practices in Indonesian manufacturing firms. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, 24(1), 33–47.
- Putri, S., & Handayani, D. (2023). Agency conflict and earnings management in public companies. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 16(2), 210–224.
- Rahmawati, E., & Na'im, A. (2021). Audit quality and earnings management in Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 23(2), 95–108.
- Ramadhan, M., & Prasetyo, B. (2023). Big Four audit firms and earnings management practices. *Jurnal Riset Akuntansi Terapan*, 7(1), 41–53.
- Roychowdhury, S. (2006). Earnings management through real activities manipulation. *Journal of Accounting and Economics*, 42(3), 335–370.

- Salehi, M., Tarighi, H., & Rezanezhad, M. (2020). Auditor tenure and real earnings management: Evidence from Iran. *Journal of Asian Business and Economic Studies*, 27(1), 89–105.
- Sari, D., & Meiranto, W. (2022). Earnings management and financial reporting quality in Indonesian public companies. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, 19(2), 134–148.
- Sari, N., & Nugroho, A. (2024). Real earnings management in Indonesian manufacturing companies during economic pressure. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 17(1), 55–69.
- Setiawan, A., & Wulandari, S. (2022). The use of secondary data in financial accounting research. *Jurnal Riset Keuangan dan Akuntansi*, 8(2), 99–111.
- Wijaya, H., & Kusuma, I. (2024). Industry specialist auditors and real earnings management mitigation. *Jurnal Akuntansi Modern*, 12(1), 15–29.
- Wijaya, T., & Pramono, Y. (2023). Auditor tenure and earnings management behavior in listed companies. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 27(2), 120–135.